



Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang

Windi Erica Sari

Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia

windi1194@gmail.com

Abstract

The University of Muhammadiyah Malang Library annually provides guidance to UMM users or academics, both students, lecturers and employees, which is carried out directly or indirectly. Intended to direct and introduce users so that they can recognize and use the information and facilities provided at the University of Muhammadiyah Malang Library independently, properly, correctly, wisely, effectively, efficiently and in an orderly manner. User guidance activities contribute effectively in providing instructions, directions and understanding regarding the use of information resources and infrastructure in the library, and can prevent violations such as delays in returning library materials, damaging the arrangement of collections on shelves and eliminating collections, thereby creating disciplined users. and orderly in the use of information in the library.

Keywords: *Effectiveness; User Guide; Library.*

Abstrak

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang setiap tahunnya memberikan bimbingan kepada pemustaka atau sivitas akademika UMM baik mahasiswa, dosen dan karyawan yang dilakukan secara langsung maupun tidak

langsung. Ditujukan untuk mengarahkan dan mengenalkan pemustaka sehingga dapat mengenal serta menggunakan informasi dan sarana yang telah disediakan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang secara mandiri dengan baik, benar, bijak efektif, efisien dan tertib. Kegiatan bimbingan pemustaka ikut andil secara efektif dalam memberikan petunjuk, arahan dan pemahaman terkait pemanfaatan sumber informasi dan sarana prasarana yang ada di perpustakaan, serta dapat mencegah pelanggaran seperti keterlambatan pengembalian bahan pustaka, merusak susunan koleksi di rak dan menghilangkan koleksi, sehingga menciptakan pemustaka yang disiplin dan tertib dalam pemanfaatan informasi di perpustakaan.

Kata Kunci: Efektivitas; Bimbingan Pemustaka; Perpustakaan.

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan ruangan yang di dalamnya tersimpan gabungan dari berbagai bahan bacaan yang berbentuk cetak atau non tercetak yang disimpan pada komputer sehingga penataanya dapat terstruktur dalam memenuhi kebutuhan pemustaka¹. Menurut pendapat Milburga,² perpustakaan adalah jalinan komponen kerja dalam bentuk ruang penyimpanan suatu koleksi dimana penataanya dilakukan secara sistematis menggunakan metode tertentu yang dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh penggunaanya untuk sarana memperoleh informasi. Jadi dapat dikatakan perpustakaan merupakan suatu ruangan yang dipakai sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka lainnya, dimana penyimpanannya disusun berdasar pada urutan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan tertentu, sehingga pustakawan dapat menemukan informasi yang dicari dengan mudah.

¹ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, 2003).

² Larasati Milburga, *Membina Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 1991).

Perpustakaan pada perguruan tinggi merupakan suatu perpustakaan yang berada pada naungan perguruan tinggi, institusi yang berhubungan dengan universitas atau juga lembaga yang berada di bawahnya. Adapun maksud utama dari perpustakaan tersebut adalah berupaya menyokong dalam terwujudnya tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi (dalam bidang penelitian, bidang pendidikan, serta bidang pengabdian bagi bangsa).³ Selain itu, dari pendapat Noerhayati,⁴ perpustakaan yang dibangun oleh perguruan tinggi merupakan bagian kerja yang termasuk dari unit terpadu dari institusi atasnya yang secara bersamaan dengan bagian yang lain, akan tetapi dengan tugas yang berlainan, dimana memiliki tugas dalam menyokong perguruan tinggi dalam mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Untuk tercapainya tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, perpustakaan pada universitas harus melengkapi berbagai bahan pustakanya dengan berbagai koleksi buku, koleksi CD-ROM, koleksi kaset audio, koleksi majalah, koleksi surat kabar, koleksi laporan hasil penelitian dan layanan internet.⁵ Keseluruhan dari bahan pustaka atau koleksi yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan disimpan pada perpustakaan yang menerapkan aturan terstruktur, guna memudahkan serta mempercepat untuk menemukan informasi yang diperlukan. Umumnya di perpustakaan universitas, sistem pelayanan dilakukan secara terbuka untuk pemustaka. Tujuannya agar memberi keleluasaan bagi pemustaka dalam menentukan koleksi yang diperlukan. Pemustaka juga mendapatkan pilihan lain apabila koleksi yang dibutuhkan belum tersedia atau dalam pinjaman,

³ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1991).

⁴ S Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan* (Bandung: Alumni, 1987)..

⁵ Anggun Kusumah Tri Utami dan Nia Gusniawati Darwanto, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015).

maka berkesempatan mencari koleksi lainnya yang dibutuhkan. Akan tetapi dampak dari pelayanan terbuka dapat menimbulkan perbuatan eksploitasi terhadap bahan pustaka oleh pemustakanya.

Dengan adanya bimbingan pemustaka, koleksi dan sumber informasi yang ada di perpustakaan dapat digunakan dan diakses oleh semua pengguna secara efektif, efisien dan independen. Hal ini karena efek dan dampaknya juga dapat dinikmati oleh semua pengguna perpustakaan. Oleh karena itu, positif dan negatifnya pelaksanaan kegiatan bimbingan pemustaka baik bagi semua tingkatan mahasiswa dan civitas akademika lainnya karena akan memberikan dampak kepada tindakan dari pemustaka⁶.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan bagi para pemustaka pada setiap perpustakaan universitas perguruan tinggi memiliki cara, gaya serta karakter yang berlainan apabila dilihat dari satu universitas dengan universitas yang lain pada saat pelaksanaan kegiatannya. Apabila dilihat dari bentuk layanannya yang akan mempermudah pengguna dalam mendapatkan sumber informasi dan kegiatan bimbingan sebagai alat atau cara paling efektif untuk penaguh jawab perpustakaan dalam menyuguhkan cara termudah untuk pengguna dalam mendapatkan informasi yang diharapkan. Adapun pelayanan yang disuguhkan terdiri dari model menelusuri informasi dalam bentuk koleksi, alat atau fasilitas serta trik untuk menggunakan sarana pada perpustakaan⁷.

Dari paparan di atas dapat dipahami karena banyak dan perlunya informasi yang terdapat pada suatu perpustakaan untuk pengguna oleh karena itu penting diselenggarakan aktivitas yang dapat menunjukan serta memaparkan terkait fungsi penting dari

⁶ Iyut Nur Cahyadi, *Kegiatan Bimbingan Pemustaka Untuk Meningkatkan Layanan Di Perpustakaan* (Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2017)..

⁷ Rita Purnama Sari, "Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan Pemakai Di Universitas Ida Banjumi Wahab Palembang," 2016, 154-60..

perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi bagi pengguna (mahasiswa dan civitas akademika). Lebih dari itu pemahaman dan kemahiran pengguna perpustakaan adalah landasan utama guna mewujudkan tujuan edukasi yang berkedudukan serta bertanggung jawab untuk pendayagunaan sumber daya perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang merupakan sentral informasi, terkhusus bagi para mahasiswa serta dosen atau civitas akademika lainnya guna mendapatkan informasi yang bersumber dari berbagai referensi bahan ajar yang beraneka ragam. Oleh karena itu pustakawan diharapkan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengajari pengguna dalam menggunakan sarana dengan maksimal untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kegiatan pembimbingan untuk pengguna perpustakaan sangat penting dilaksanakan sebagai cara pengenalan dan edukasi untuk pemustaka sehingga memahami sarana yang disediakan perpustakaan agar dapat menggunakan berbagai media informasi dengan bertanggung jawab serta mandiri.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka di Perpustakaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang?
- b. Bagaimana Efektivitas Bimbingan Pemustaka di Perpustakaan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang?

2. Kajian Pustaka

a. Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, adapun yang disebut dengan pendekatan kualitatif adalah pendekatan

yang menggunakan cara-cara penafsiran dengan menghadirkan data dengan model deskriptif.⁸ Adapun metode yang digunakan dalam menyaring atau mengumpulkan data dilaksanakan dengan wawancara langsung, observasi secara langsung, dan pembagian daftar pertanyaan untuk para narasumber atau informan yakni perwakilan mahasiswa semester I, III, V dan VII priode 2018/2021 dimana mereka sudah melaksanakan bimbingan pemustaka ketika kegiatan pemahaman akademik pada perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Malang bagi mahasiswa setiap angkataannya.

b. Landasan teori

Pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 terkait pengarahannya khusus pangkat efisiensi pustakawan serta angka kreditnya dipaparkan sejumlah sebutan antara lain:

- a. Pelayanan perpustakaan merupakan kegiatan memberikan informasi, bimbingan dan jasa perpustakaan kepada pemustaka yang terdiri dari pelayanan teknis dan pelayanan pemustaka.
- b. Pemustaka merupakan pengguna perpustakaan, baik perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau bahkan lembaga tertentu yang memanfaatkan fasilitas layanan Perpustakaan.⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwasanya bimbingan pemustaka atau pendidikan bagi seorang pemustaka adalah komponen dari pelayanan yang ada di suatu perpustakaan. Pendidikan pemakai perpustakaan atau bimbingan pemustaka

⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)..

⁹ Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun Peraturan, *Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya*, 2015.

mempunyai penamaan yang berbeda (dilihat dari jenis perpustakaan). Penamaan di perpustakaan perguruan tinggi dan sekolah, aktifitas ini disebut sebagai “pendidikan pemakai perpustakaan”, penamaan yang lazim digunakan pada kegiatan seperti ini untuk perpustakaan disebut sebagai *library tour*, berbeda lagi untuk penyebutan pada perpustakaan khusus, yakni dipanggil dengan sebutan ‘orientasi perpustakaan’.

c. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Pemakai

Kegiatan pembimbingan pada pemustaka merupakan bimbingan yang dilakukan langsung oleh pustakawan atau petugas perpustakaan kepada para pemustaka atau pengguna perpustakaan yang menjadikan penggunaan bahan pustaka atau koleksi pada perpustakaan dapat dilakukan dengan benar serta andal sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh perpustakaan.¹⁰ Priyanto memaparkan bahwasanya pendidikan pemakai merupakan suatu tahapan yang mana pemustaka awal mula diberikan pengertian serta pemahaman terkait asal-muasal perpustakaan, didalamnya termasuk dengan sistem pelayanan serta berbagai bentuk informasi yang berhubungan antara satu dengan yang lain, cara pelayanannya, bagaimana cara penggunaan sumber tersebut dan keberadaan sumbernya.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa bimbingan pemustaka adalah pelayanan yang disuguhkan bagi pemustakan atau kepada pengguna oleh perpustakaan, dengan tujuan agar pengguna mampu memanfaatkan semua layanan, semua informasi, semua koleksi, dan semua fasilitas yang telah ada pada perpustakaan secara optimal.

¹⁰ Abdur Rahman Saleh, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).

¹¹ Sugeng Priyanto, *Program Pendidikan Pengguna Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Manfaat Dan Problematikanya* (Semarang: UPT Perpustakaan Undip, 2007).

Beragam istilah yang digunakan dalam bahasa Inggris untuk mendeskripsikan pendidikan pemakai, antara lain: (1) *library orientation* yang diartikan sebagai “penyuluhan perpustakaan, orientasi perpustakaan”, (2) *library instruction* diartikan sebagai “pengajaran perpustakaan”, (3) *user education* diartikan sebagai “bimbingan pengguna, pendidikan pengguna”, (4) *library use instruction, user guidance* dan *bibliographic instruction*.¹²

Fatmawati menyatakan, secara umum aktifitas bimbingan pemakai terbagi menjadi 2 susunan, antara lain:

- a. Bagian pertama adalah aktifitas orientasi pada perpustakaan. Rencana ini memfokuskan terkait harapan agar pemustaka memahami letak perpustakaan dan macam-macam pelayanan yang sudah disediakan serta diharapkan para pemustakan dapat menambah pemahaman terkait penggunaan perpustakaan dalam hal yang umum: seperti mendapatkan koleksi yang diharapkan, meminjam koleksi yang di inginkan dan mengenai jam buka perpustakaan.
- b. Bagian kedua adalah instruksi bibliografi. Tahapan ini memfokuskan dengan harapan supaya pemustaka mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tertentu melalui peningkatan pendayagunaan bahan pustaka dan sarana yang telah disediakan oleh perpustakaan.¹³

Selain dua tingkatan di atas, Ronald membagi bimbingan pemustaka dalam 3 proses, yaitu pertama 1) proses pengorientasian

¹² Priyanto.

¹³ Endang Fatmawati, “Tinjauan Literatur: Konsep Dasar Pendidikan Pemustaka,” 2013, 29–38.

perpustakaan, 2) proses pengajaran perpustakaan dan 3) proses menginstruksikan pengajaran atau bibliografi.¹⁴

Pelaksanaan bimbingan pemustaka secara umum memiliki tujuan agar pemustaka mampu menggunakan keseluruhan layanan serta sarana perpustakaan secara efektif, efisien dan mudah. Tujuan diadakannya bimbingan pemustaka adalah untuk mencegah ketidaktahuan pemustaka pada saat memanfaatkan berbagai jenis layanan yang disediakan di perpustakaan serta mengenalkan suasana, kondisi dan keadaan di perpustakaan.

Selanjutnya Priyanto memaparkan maksud dari diadakanya orientasi di perpustakaan, antara lain:

1. Memahami mengenai sarana yang disediakan pada perpustakaan.
2. Memahami tugas yang wajib dilaksanakan.
3. Paham terkait keberadaan ruang bahan pustaka, gedung dan juga berbagai bentuk pelayanan yang disuguhkan.
4. Memahami cara pengoperasian komputer, katalog serta alat digital yang tersedia lainnya.
5. Dapat mendayagunakan perpustakaan semaksimal mungkin secara baik dan praktis.
6. Dapat memperoleh bahan pustaka yang diharapkan secara baik, benar, sesuai dan cepat.
7. Mampu mengoperasikan alat penelusuran referensi, berupa elektronik atau tradisional yang telah tersedia.
8. Merasa termotifasi untuk semangat pada saat mencari sumber ilmu di perpustakaan.¹⁵

¹⁴ Paisley Ronald Rice dan William J, *Public Communications*, (London: Beverly Hills Sage Publications, 1981).

¹⁵ Sugeng Priyanto, Program Pendidikan Pengguna Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Manfaat Dan Problematikanya (Semarang: UPT Perpustakaan Undip, 2007).

d. Materi Bimbingan Pemustaka

Pada materi yang disuguhkan dalam bimbingan pemustaka umumnya dapat dikatakan selaras pada tiap bentuk aktifitas perpustakaan, yakni berkaitan dengan pemahaman secara umum terkait perpustakaan, antrara lain seperti: 1) bimbingan penelusuran, 2) bimbingan sumber rujukan, 3) pendidikan pemakai dan 4) bimbingan teknis/konsultasi.¹⁶

Hal yang menjadi pembeda karena berapa pada kerincian pemaparan terkait topik yang disuguhkan. Bimbingan pemustaka merupakan suatu rencana selanjutnya dari bagian pengenalan perpustakaan. Materi yang diberikan umumnya berupa pemahaman terkait informasi yang ada pada perpustakaan terkait poin-poin tertentu serta cara pemakaian koleksi perpustakaan serta informasi yang dilakukan secara baik dan benar. Lain dari itu pada bagian Bibliografi, poin-poin yang diberikan cenderung mengarah pada tahapan awal atau juga bagaian landasan dari suatu penelitian dengan tujuan membuat tulisan ilmiah. Pada perpustakaan universitas, tingkatan nomer tiga dapat diajarkan dalam mata pelajaran kuliah yang masuk pada kurikulum.

e. Metode dan Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Pemakai

Menurut pendapat Kosterman, metode pembelajaran yang benar harus mempunyai karekter di bawah ini:

- a. Mampu mengungkapkan maksud yang sudah ditetapkan.
- b. Mampu menjadikan peserta didik berminat dalam mengamati dan termotivasi, sehingga menaruh perhatian penuh pada apa-

¹⁶ Wahid Nashihuddin, *Manual Kerja Petugas Bimbingan Pemakai Perpustakaan* (Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (LIPI), 2013).

- apa saja yang dipaparkan.
- c. Mampu merangsang peserta didik sehingga mengambil bagian melalui cara membantunya dalam menyiapkan materi-materi.
 - d. Mampu berkelanjutan.
 - e. Mampu menyuguhkan *feedback* sebagai sarana menguji keberhasilan dalam penerapan metode yang diterapkan menggunakan indikator yang sesuai dan tepat.¹⁷

Dalam pemaparan tersebut bisa didapat sejumlah metode dan teknik yang dapat diterapkan pada pendidikan pemakai, diantaranya adalah ceramah, presentasi, pemanfaatan media audio visual, tour perpustakaan, penugasan secara individu dan permainan, pamphlet, buku pedoman, serta memberi pelatihan soal. Metode tersebut bisa dikolaborasikan antara satu dengan yang lain sehingga penyampaian materi pendidikan dapat lebih efektif. Penetapan metode yang digunakan pada pemustaka berdasar dari kesiapan pustakawan, kemahiran dari perpustakaan tertentu serta keperluan dari para peserta atau pemustaka.

f. Evaluasi Program Bimbingan Pemustaka Perpustakaan

Makna evaluasi bersumber dari kata bahasa Inggris, *evaluation*, memiliki arti penilaian atau penafsiran.¹⁸ Evaluasi dalam program pendidikan memiliki arti sebagai suatu aktifitas analisa informasi serta pengumpulan terkait dengan pemasukan dan pengeluaran variabel yang memiliki pengaruh dalam proses pendidikan. Pada hal bimbingan pemustaka pada perpustakaan, pertimbangan juga

¹⁷ Wayne Kosterman, *A Guide to Library Environment Graphics* (Library Technology reports, ¹⁹⁷⁸).

¹⁸ Sawaluddin, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," 2018, 40.

digunakan dalam memahami dampak dan hasil dari penggunaan suatu sistem informasi dan perpustakaan.

Evaluasi memiliki kata kerjanya *evaluate*, yang artinya menaksir.¹⁹ Dasar dari tujuan evaluasi pada program pendidikan supaya mendapatkan data sehingga bisa dimanfaatkan pada saat menarik ketetapan terkait pelaksanaan pendidikan yang sudah dilaksanakan pada tahap penghimpunan informasi serta pengkajian informasi. Apabila ditelisik pada metode yang dipakai dalam penghimpunan dan pengkajian data, maka terdapat tiga bentuk evaluasi, yakni: 1) evaluasi psikometri, 2) evaluasi sosiologis serta 3) evaluasi iluminatif atau evaluasi responsif. Sedangkan jika dipantau dari jangka waktu pelaksanaan, maka evaluasi dibagi menjadi dua bentuk, yakni: 1) evaluasi formatif dan 2) evaluasi sumatif.

Agar dapat memahami tingkat kesuksesan pelaksanaan program pendidikan serta efeknya bagi sikap, bagi kemampuan dan bagi perilaku pemustaka dari hasil pembelajaran, oleh karena itu bisa menggunakan alat ukur kesuksesan program pendidikan yaitu alat ukur subjektif dan alat ukur objektif. Ukuran objektif memfokuskan terkait beragam tindakan yang diharap untuk dicapai sebagai bentuk dari hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan pemustaka dan keterampilan pemustaka. Ukuran subjektif sendiri dilaksanakan guna melakukan pengukuran untuk mengetahui sejauh apa pemustaka merasakan kepercayaan diri serta kenyamanan (sikap) terkait kemahiran pada saat memanfaatkan semua layanan di perpustakaan. Indikator ketercapaian dalam manifestasi atau hasil belajar dari perilaku serta perilaku yang berkembang setelah ikut

¹⁹ Eveline dan Hartini Nara Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Galia Indonesia, 2014)..

serta dalam program pendidikan pemakai dapat berbentuk kognitif atau pengetahuan, berbentuk afektif atau sikap, dan berbentuk psikomotor atau keterampilan.

g. Profil Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang merupakan lembaga yang ditujukan sebagai penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi di kampus Universitas Muhammadiyah Malang, pada saat melakukan layanan dilaksanakan melalui cara pengembangan kelembagaan dalam bentuk rencana strategis pengembangan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang 2018-2021 sebagai berikut:

- a. Visi: Mampu membentuk Perpustakaan tersohor pada saat pelaksanaan pendidikan tinggi yang berkeunggulan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, bidang ketaqwaan (IMTAQ), bidang keimanan, bidang teknologi dan bidang seni (IPTEK) sebagai usaha dalam meluruskan wacana terkait keilmuan serta keislaman.
- b. Misi: Menjadi penyedia pertama bagi Universitas Muhammadiyah Malang berkaitan dengan pengaksesan, pelestarian serta penguatan informasi dengan tujuan menyokong aktifitas pembelajaran, aktifitas penelitian serta aktifitas pengabdian terhadap masyarakat.
- c. Tujuan. Tujuannya agar: 1) tersedia berbagai macam informasi elektronik maupun cetak berlandaskan pada kepentingan pengguna perpustakaan serta terurusnya berbagai bahan pustaka local content, 2) tercapai pelayanan sempurna yang standarnya sesuai, 3) terwujud program otomatisasi perpustakaan yang integral serta sesuai, 3) dapat mengembangkan tenaga pustakawan berkompetensi serta

profesional, 4) tercapai standar perpustakaan yang sama dengan standar yang ditetapkan secara nasional, 5) dapat terselenggara kerjasama yang baik dengan lembaga lain agar perpustakaan menjadi berkembang.

- d. Tugas dan Fungsi. Tugas dan fungsi sebagai: 1) penunjang dalam melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi, 2) menghimpun, mengolah, memproduksi dan memberi pelayanan informasi, 3) penunjang sistem jejaring informasi di universitas pada tingkatan nasional ataupun sampai pada tingkatan internasional, 4) wadah pelestarian bagi ilmu pengetahuan serta teknologi, 5) sarana penghimpunan, pengelolaan serta pemberian pelayanan informasi luas serta menyeluruh untuk menyokong aktifitas pembelajaran, penelitian serta pengabdian terhadap masyarakat yang berpegang pada keislaman serta kemuhammadiyah.

h. Layanan

Jenis layanan perpustakaan terdapat: 1) layanan Administrasi dan Informasi 2) layanan Koleksi Referensi dan Layanan Jurnal, 3) layanan Digital Library, 4) layanan Sirkulasi, 5) layanan Akses Internet dan Print Out. Dimana waktu pelayanan dimasa pandemi: 1) Senin - Jumat: (08.00-16.30), 2) Sabtu: (08.00-12.00)

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang

Bimbingan pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang dilakukan dengan dua tahapan, yang pertama tahapan insidental dan yang kedua terstruktur. Tahapan terstruktur dibagi lagi menjadi 2 macam: 1) bimbingan teknologi

pemustaka untuk mahasiswa baru, dilaksanakan ketika pesmaba yang diikuti seluruh mahasiswa S1, D3 kecuali profesi dan S2, 2) literasi informasi ditujukan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa terkait tatacara menulis artikel yang baik dan benar, kemudian bisa menggunakan *tools manager* seperti mendeley. Dahulu disediakan tiga pilihan paket, yakni paket dasar, paket penelusuran jurnal dan paket tambahan berupa pelatihan Mendeley dan NVivo.

Untuk materi literasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang antara lain: 1) materi terkait dasar-dasar literasi informasi, 2) materi terkait cara penelusuran di google form, 3) materi terkait cara penelusuran jurnal yang dilakukan di internet, 4) materi terkait menggunakan mendeley sebagai *tools manager*, 5) materi terkait cara menulis yang baik dan benar untuk menghindari plagiarisme dan 6) materi pelatihan dan pembelajaran NVivo versi 12.

Jumlah mahasiswa bimbingan literasi informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang setiap kelompoknya dalam setiap pelaksanaan minimal 10-20 orang dalam sekali bimbingan. Sengaja dibuat kelompok-kelompok kecil agar materi yang diajarkan lebih mengena dan difahami oleh pemustaka. Untuk bimtek sekali pelaksanaan ada 60 pemustaka, dimana terdapat 6 sesi yang dilaksanakan setiap hari hingga menjelang semua mahasiswa mendapat giliran. Setelah kegiatan literasi informasi mahasiswa diberikan soal pada akhir kegiatan dimana soal yang diberikan disesuaikan dengan materi yang diberikan.

a. Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang

1.) Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Literasi Informasi

Bimbingan pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang ikut mengembangkan universitas dengan membantu mahasiswa agar melek informasi, karena pada dasarnya mahasiswa baru merupakan anak SMA yang baru masuk dunia kuliah masih kurang paham bagaimana tata cara penulisan artikel dan makalah, sedangkan banyak tugas yang menuntut mereka membuat artikel dan makalah. Salah satu upaya perpustakaan untuk mendukung untuk mengembangkan literasi informasi yakni dengan bimbingan pemustaka. Untuk SDMnya di perpustakaan dikembangkan melalui pelatihan, untuk kegiatan literasi informasi ada pelatihan khusus, selanjutnya ada *micro teaching* dimana setelah lolos *micro teaching* baru bisa menjadi pemateri literasi informasi.

2.) Tujuan Umum Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka

Tujuan umum pelaksanaan bimbingan pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang yaitu untuk mengenalkan pemustaka tentang apa itu Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, di mana letak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, layanan apa saja yang terdapat pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, dengan harapan pemustaka mampu mengetahui berbagai bentuk yang telah tersedia dan dapat memanfaatkannya, sehingga perpustakaan tidak hanya menjadi ruang penyimpanan saja akan tetapi informasi yang ada juga tersalurkan dengan baik.

3.) Tujuan Khusus Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka

Tujuan khusus pelaksanaan bimbingan pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang adalah agar

pemustaka dapat mengetahui tata cara peminjaman, tata cara masuk perpustakaan (mereka perlu membawa KTM), dapat mengetahui peletakan barang bawaan sebelum masuk ke perpustakaan, mengetahui batasan jumlah peminjaman buku (10 buku), mengetahui aturan peminjaman seperti lama waktu peminjaman, mengetahui sanksi apabila melanggar aturan seperti pengembalian buku dan juga kerusakan, untuk mengetahui perpanjangan waktu peminjaman, untuk mengetahui layanan yang ada di perpustakaan, dapat dilihat melalui web myUMMLibrary yang dapat diakses dari rumah. Dapat dikatakan agar pemustaka dapat mengetahui aturan dan juga hak-haknya sebagai pemustaka.

4.) Luaran Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka

Luaran pelaksanaan bimbingan pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, antara lain: 1) apabila mengikuti bimbingan teknologi diharapkan ketika datang ke perpustakaan, pemustaka sudah paham aturannya, pemustaka datang sudah harus bawa KTM tidak perlu bertanya lagi, ketika ingin meminjam bahan pustaka pemustaka sudah bisa langsung menggunakan OPAC dan melakukan pencarian di rak, bisa melakukan peminjaman mandiri dan melakukan cek out peminjaman di petugas, pemustaka sudah bisa menggunakan layanan *e-journal* dan *e-book* yang sudah dilanggankan oleh perpustakaan, 2) untuk literasi informasi diharapkan pemustaka mampu membuat tulisan yang baik dan benar sehingga tidak terkena plagiasi atau setidaknya bisa membuat karya ilmiah.

5.) Sasaran Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka

Sasaran pelaksanaan bimbingan pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang saat ini masih untuk intern seperti mahasiswa, dosen maupun karyawan atau seluruh civitas akademika UMM.

6.) Metode Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka

Metode pelaksanaan bimbingan pemustaka di Universitas Muhammadiyah Malang, antara lain: 1) pada saat sebelum pandemi covid-19 mahasiswa datang tatap muka langsung, kegiatannya dilakukan di lantai 3, pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang yang diajarkan oleh satu pemateri dan satu pendamping materi dimana materi diberikan secara klasikal, untuk literasi informasi karena lebih membutuhkan keahlian khusus sehingga materi yang diberikan terserap dengan baik maka dibatasi 10-15 pemustaka dan disediakan pemateri khusus, 2) pada masa pandemi, kegiatannya dilaksanakan daring menggunakan google meet dan zoom.

7.) Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Pemustaka

1. Persiapan, meliputi:

- a. Persiapan dari pustakawannya sendiri menyiapkan SDM, kemudian menyiapkan sarana dan prasarana, menyiapkan tempat, menyiapkan materi yang akan diberikan.
- b. Persiapan untuk peserta atau pemustaka: 1) untuk literasi informasi tahapanya yang pertama harus mendaftarkan diri, kemudian menunggu informasi pelaksanaan, 2) untuk bimbingan teknologi sudah ingklut dipendaftaran awal jadi mahasiswa yang ikut pendaftaran di UMM maka data nya sudah masuk ke perpustakaan.

2. Pelaksanaan, meliputi:

Pelaksanaannya dilakukan secara langsung, untuk literasi informasi menggunakan ruangan literasi informasi khusus yang berada di lantai satu. Setelah mahasiswa datang,

melakukan presensi, kemudian diberikan materi, tahap terakhir evaluasi dan pembagian sertifikat.

8.) Materi Bimbingan perpustakaan

Materi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan perpustakaan yaitu: 1) pengenalan tentang Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang (struktur organisasi, tata tertib, jam buka layanan, lokasi perpustakaan), 2) pengenalan kode klasifikasi, 3) pengenalan tentang jenis-jenis koleksi perpustakaan, 4) pengenalan tentang penggunaan OPAC Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang (melakukan pencarian melalui OPAC dan peminjaman mandiri), 5) pengenalan tentang sarana prasarana dan layanan yang tersedia pada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang. Materi literasi informasi berupa literasi informasi, google form, penelusuran e-resources, penelusuran melalui internet, plagiarisme, mendeley, gaya penulisan, Nvivo 12 Plus.

b. Kendala yang Dihadapi dalam Bimbingan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang

Dari hasil wawancara yang dilakukan tanggal 7 Desember 2021 dengan pustakawan Retno Widiyastuti Ika Wijaya, S.Pd., M.IP. selaku pustakawan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, menjelaskan terkait kendala yang ditemui/dihadapi:

1. Kegiatan bimtek dilaksanakan dalam kelas besar yang diikuti oleh 60 peserta dengan 1 orang pemateri, terkadang ada yang tidak memperhatikan materi yang diberikan. Berbeda dengan pada saat pandemi, pemberian materi yang dilaksanakan melalui zoom, sehingga pemateri kurang bisa memastikan, apakah materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik atau tidak.

2. Ruang yang dipergunakan untuk kegiatan bimtek kurang kondusif.
3. Jumlah pustakawan masih kurang, sedangkan jumlah mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan literasi informasi banyak.
4. Ruang literasi informasi belum kondusif untuk melakukan kegiatan, jika pelatihan diikuti 15 mahasiswa dengan posisi laptop atau komputer semua nyala maka ruangnya menjadi panas dan pengap.
5. Akibat dari kegiatan literasi informasi bersifat gratis, maka banyak yang daftar akan tetapi ketika hari pelaksanaan banyak yang tidak hadir untuk melakukan kegiatan.

2. Efektivitas Bimbingan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang

Dari temuan pelaksanaan bimbingan pemustaka yang diberikan terhadap pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang dalam jangka waktu 2018-2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengetahuan pemustaka tentang apa itu bimbingan pemustaka?

Pendapat dari mahasiswa/pemustaka dari berbagai jurusan dan semester, antara lain:

Mohammad Singgih Pramono semester I jurusan Pendidikan Biologi “bimbingan perpustakaan adalah di mana kita dibimbing cara mengaplikasikan dan tata tertib yang di terapkan di perpustakaan tersebut”.

Ozzy Lorensia Arifika semester III jurusan Ilmu Komunikasi “bimbingan pemustaka adalah salah satu program yang dimiliki

oleh Universitas Muhammadiyah Malang yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang fasilitas perpustakaan dan juga tata tertib yang harus dijalani saata di perpustakaan”.

Tri Febriana Karuniawati semester V jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia “sebuah layanan yang diberikan guna mengedukasi pemustaka mengenai cara dalam memanfaatkan berbagai informasi di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka”.

Ani yulianti semester VII jurusan Pendidikan Matematika “bimbingan yang diberikan untuk mengedukasi mahasiswa dalam memanfaatkan literasi informasi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan secara efektif dan efisien”.

Dari beberapa pendapat informan yang telah disampaikan, mampu dipahami bahwasanya para pemustaka Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang yakni mahasiswa secara umum kurang lebihnya sudah mengetahui dan memahami terkait pengertian bimbingan pemustaka yang merupakan kegiatan bimbingan pengenalan sarana, koleksi, SDM dan program temu kembali yang terdapat pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang. Setelah memahami serta mengetahui terkait pengertian bimbingan pada pemustaka, mahasiswa atau pemustaka diharapkan dapat memanfaatkan segala fasilitas, berbagai jenis informasi serta sarana yang telah disiapkan di perpustakaan dengan bijak, efektif, efisien, baik dan benar.

b. Alasan mengikuti bimbingan pemustaka?

Terdapat pendapat dari mahasiwa/pemustaka dari berbagai jurusan dan juga semester, antara lain:

Mohammad Singgih Pramono semester I jurusan Pendidikan Biologi “karena kita membutuhkan bimbingan, untuk mengetahui isi di dalam perpustakaan dan untuk mengetahui buku dan jurnal untuk memudahkan kita mencari referensi”.

Ozzy Lorensia Arifika semester III jurusan Ilmu Komunikasi “agar saat berkunjung ke perpustakaan memahami penggunaan fasilitas yang diberikan”

Tri Febriana Karuniawati semester V jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia “untuk memberikan edukasi kepada pemustaka agar mampu mencari informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, mengingat terdapat banyak sekali informasi yang ada di dalam perpustakaan. Selain itu dengan mengikuti bimbingan pemustaka, maka pemustaka dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh perpustakaan tanpa harus kebingungan”.

Ani Yuliati semester VII jurusan Pendidikan Matematika “alasan saya mengikuti bimbingan pemustaka karena dengan mengikuti bimbingan ini dapat menambah wawasan saya terkait literasi dan juga informasi terkait penulisan dll”.

c. Materi apa yang harus diberikan pustakawan dalam bimbingan pemustaka?

Terdapat pendapat dari mahasiswa/pemustaka dari berbagai jurusan dan juga semester, antara lain:

Mohammad Singgih Pramono semester I jurusan Pendidikan Biologi “tentang tempat buku, tata tertib, cara meminjam dan mengembalikan buku dan cara menggunakan buku dengan baik”.

Ozzy Lorensia Arifika semester III jurusan Ilmu Komunikasi “gambaran umum terkait perpustakaan, penggunaan E- Journal dan Digital Library serta prosedur layanan yang ada di perpustakaan”.

Tri Febriana Karuniawati semester V jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia “materi yang terpenting yaitu mengenai pemanfaatan fasilitas perpustakaan, cara pencarian informasi, cara peminjaman dan pengembalian buku, dan sanksi yang diberikan apabila melanggar peraturan di perpustakaan”.

Ani Yuliati semester VII jurusan Pendidikan Matematika “materi terkait penggunaan reference dan pencarian jurnal online serta materi terkait penulisan karya ilmiah dan skripsi”.

C. Simpulan

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang digunakan sebagai sarana penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana setiap tahunnya memberikan bimbingan kepada pemustaka atau sivitas akademika UMM, baik mahasiswa, dosen, dan karyawan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Selain hal tersebut, adanya bimbingan kepada pemustaka ditujukan untuk mengarahkan dan mengenalkan pemustaka sehingga dapat mengenal serta menggunakan informasi dan sarana yang telah disediakan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang secara mandiri dengan baik, benar, bijak efektif, efisien dan tertib.

Dalam keefektifitas bimbingan pemustaka oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang dilihat dari uraian jawaban empat informan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang dan pengamatan yang dilakukan secara langsung dapat disimpulkan

bimbingan pemustaka ikut andil secara efektif dalam memberikan petunjuk, arahan dan pemahaman terkait pemanfaatan sumber informasi dan sarana prasarana yang ada di perpustakaan, serta dapat mencegah berbagai pelanggaran.

Pada kegiatan bimbingan pemustaka sedikit saran untuk pengendali kebijakan khususnya pihak rektorat Universitas Muhammadiyah Malang agar terus memberikan dukungan, baik berupa dukungan dana, semangat dan tenaga untuk menjamin lancarnya kegiatan bimbingan pemustaka dan untuk bapak/ibu pustakawan untuk selalu melakukan pembaruan dalam berinovasi dan membangun terobosan dalam bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulistyono. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: universitas terbuka. Depdikbud, 2003.
- . *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1991.
- Cahyadi, Iyut Nur. *Kegiatan Bimbingan Pemustaka Untuk Meningkatkan Layanan Di Perpustakaan*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2017.
- Darwanto, Anggun Kusumah Tri Utami dan Nia Gusniawati. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015.
- Fatmawati, Endang. "Tinjauan Literatur: Konsep Dasar Pendidikan Pemustaka," 2013, *Media Pustakawan*, Vol. 20, No. 2, hal. 29–38.
- Kosterman, Wayne. *A Guide to Library Environment Graphics*. Library Technology reports, 1978.
- Milburga, Larasati. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Nashihuddin, Wahid. *Manual Kerja Petugas Bimbingan Pemakai Perpustakaan*. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (LIPI), 2013.
- Noerhayati, S. *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: Alumni, 1987.
- Peraturan, Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun. *Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya*, 2015.
- Priyanto, Sugeng. *Program Pendidikan Pengguna Di Perpustakaan Perguruan Tinggi: Manfaat Dan Problematikanya*. Semarang: UPT Perpustakaan Undip, 2007.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

- Ronald Rice dan William J, Paisley. *Public Communications*,. London: Beverly Hills Sage Publications, 1981.
- Saleh, Abdur Rahman. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sari, Rita Purnama. "Peran Pengelola Perpustakaan Dalam Memberikan Pelayanan Bimbingan Pemakai Di Universitas Ida Banjumi Wahab Palembang," 2016, 154–60.
- Sari, Windi Erica (mahasiswa), wawancara oleh Retno Widiyastuti Ika Wijaya. Universitas Muhammadiyah Malang. Tanggal 7 Desember 2021.
- Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," 2018, 40.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia, 2014.